

KIA9_SPEP_019

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

Muhammad Faisal Arifin¹⁾, Amelia Oktrivina²⁾, Widyaningsih Azizah³⁾

¹Universitas Pancasila

email: faisalarifinm@yahoo.com

²Universitas Pancasila

email: ameliaoktrivina@univpancasila.ac.id

³Universitas Pancasila

email: widyaningsih_azizah@univpancasila.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of solvency, profitability, firm size and public accounting firm size (KAP) on audit delay. By conducting an empirical study on the Main board Energy Sector Company Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in (2018-2020). In this study, there were 28 main board energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, with certain criteria so that the selected sample was 84 research samples. The sample of this study was selected using the purposive sampling method. This research was conducted using multiple linear analysis using the E-views 12 application. This study provides the results that (1) Solvency has an effect on audit delay. (2) profitability has no effect on audit delay. (3) firm size has no effect on audit delay. (4) The size of the Public Accounting Firm (KAP) has an effect on audit delay.

Keywords: solvency, profitability, firm size, size of Public Accounting Firm, audit delay

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ketahun. Dilansir dari CNBC Indonesia, pada tahun 2020, Indonesia berhasil mencatatkan rekor baru dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebanyak 51 perusahaan dan 3.8 juta *investor* yang dimana terjadi peningkatan sebesar 56 persen mencapai 3,87 juta sampai dengan 29 Desember 2020 (Wareza, 2021).

Dengan peningkatan yang signifikan, Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum laporan keuangan tersebut diterbitkan kepada masyarakat, perusahaan wajib memberikan laporan keuangan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang nantinya laporan keuangan tersebut akan diaudit oleh Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait.

Laporan keuangan merupakan sebuah elemen penting yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sebagai sebuah hasil dari kinerja perusahaan periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk kepentingan yang berbeda – beda.

Pihak diluar perusahaan yang dimaksud adalah para *investor*, kreditor, *supplier*, *auditor*, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut penelitian Didipu (2016), laporan keuangan perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh *auditor* dengan tujuan agar Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dinilai wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. *Auditor* menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mendapatkan informasi-informasi keuangan perusahaan selama 1 periode. Biasanya, sebelum laporan keuangan tersebut diaudit oleh *auditor* eksternal, laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh pihak *auditor* internal perusahaan. Perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam BEI juga harus mengikuti aturan terkait dengan penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik BAB III pasal 7 ayat (1) menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dapat mempengaruhi nilai manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Beberapa kebijakan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu dalam penyerahan laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini juga akan mempengaruhi para *investor* pasar modal Indonesia dalam hal pengambilan keputusan ekonomi dan dapat mempengaruhi kepercayaan *investor* di pasar modal Indonesia.

Keterlambatan penyerahan laporan keuangan terjadi pada tahun 2020. Dilansir dari CNBC Indonesia, terdapat 88 Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum memberikan laporan keuangan di tahun 2020 (Wareza, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan belum memberikan laporan keuangannya adalah lamanya penyelesaian audit laporan keuangan dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan keuangan tersebut selesai diaudit. Hal ini disebut dengan *audit delay*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah *audit delay* dalam perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Menurut Setiawan (2013) menunjukkan bahwasanya solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dalam sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat tinggi- rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan menyebabkan pelaporan dan pemeriksaan terhadap pemeriksaan utang perusahaan. Semakin lama pelaporan dan pemeriksaan tersebut dilakukan maka akan memperlambat proses pelaporan audit laporan keuangan oleh *auditor*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dalam sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Menurut penelitian Kartika (2009) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut penelitian Dian dan Yeni (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan dan dapat memudahkan *auditor* dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan yang terkait.

Faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya *audit delay* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP memiliki ukuran – ukuran yang berbeda sehingga dari perbedaan ukuran tersebut dapat memberikan opini dan kecepatan penyelesaian laporan keuangan yang berbeda. Besar ukuran Kantor

Akuntan Publik (KAP) diukur dari besarnya *revenue* yang didapatkan per tahun. Menurut Annisa (2018) *audit delay* akan semakin pendek apabila perusahaan tersebut sudah lama menjadi klien di KAP yang pernah mengaudit perusahaan tersebut sebelumnya. Berbeda pendapat dari penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2012), lamanya perusahaan menjadi klien di KAP tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

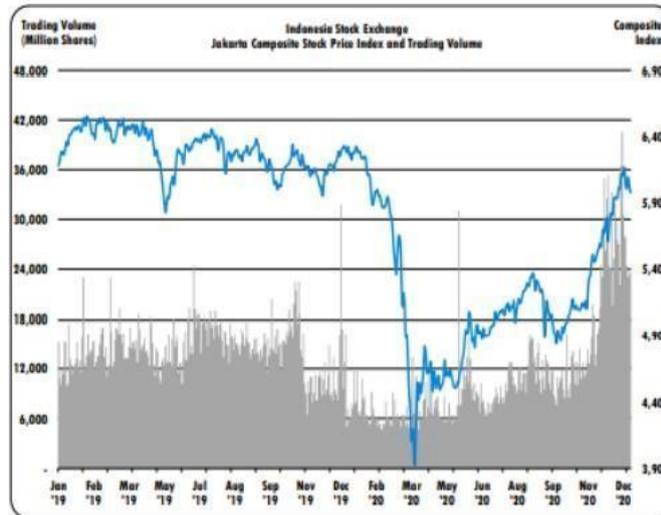
Sejak pandemik *COVID-19* menyerang, seluruh elemen masyarakat di dunia merasakan dampak terutama dalam perekonomian dan juga mempengaruhi segala model bisnis perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Namun pandemi *COVID-19* yang tengah melanda dunia tidak menyurutkan kinerja sektor energi dan sumber daya *mineral* (ESDM).

Tabel 1
Perbandingan *Index* Harga Saham Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2019

Sektor	Perubahan Nilai Index Harga Saham (YTD Change)
<i>Agriculture</i>	-26.514 -1,74%
<i>Mining</i>	366.933 23,69%
<i>Basic Industry & Chemicals</i>	-57.159 -5,84%
<i>Miscellaneous Industry</i>	-142.802 -11,67%
<i>Consumer Goods</i>	-220.545 -10,74%
<i>Property, RE & Bid</i>	-106.987 -21,23%
<i>Infras, Utilities & Transportation</i>	-136.525 -12,00%
<i>Finance</i>	-21.485 -1,59%
<i>Trade, Services & Investment</i>	-3.459 -0,45%
<i>Manufacturing</i>	-134.633 -9,22%

Sumber : Indonesia Stock Exchange website 2

Index Harga Saham Indonesia 2019-2020



Sumber: Indonesia Stock Exchange Website

Gambar 1

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1. IDX Indices Highlights di tahun 2020, sektor energi mengalami kenaikan perubahan YTD sebesar 23,69% dari tahun sebelumnya. Di tahun 2020 tepatnya di bulan Maret, Indonesia ditimpa pandemic *COVID-19* yang dimana membuat harga saham-saham perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan yang sangat signifikan dan Harga index harga saham di bulan Maret 2020 mengalami penurunan yang tajam dibandingkan bulan Januari 2020, hal ini tampak pada grafik 1.1 Namun, dari data yang ditemukan, perusahaan sektor energi (*mining*) mengalami peningkatan angka YTD dan menunjukkan angka yang positif sebesar 23,69% dan merupakan perubahan paling tinggi dibandingkan semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang tertera pada tabel 1.1.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor energi dan memilih perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan papan utama untuk menjadi subjek penelitian ini. Alasan penulis memilih perusahaan papan utama (*main board*) adalah agar mendapatkan sampel perusahaan yang sejenis. Istilah papan utama atau *main board* ditujukan untuk emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai track record yang baik. Selain itu saham perusahaan yang terdaftar di papan utama (*main board*) harus dimiliki oleh lebih dari 1000 orang *investor*, dengan demikian para *investor* menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kembali hutangnya. Menurut Cahyani (2020) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas juga dapat dikatakan sebagai rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua hutang yang dimiliki. Di dalam penelitian ini sendiri, semua perusahaan yang dijadikan sebagai populasi penelitian merupakan

perusahaan yang besar yang dimana memiliki jumlah hutang yang berbeda – beda dan setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam pelunasan hutangnya.

Nilai rasio solvabilitas yang buruk merupakan sebuah kabar buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio solvabilitas menjadi sebuah tanda adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Pande dan Mertha, 2016).

Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi tersebut cenderung menunda publikasikan laporan keuangannya agar tidak menimbulkan kekhawatiran bagi para *investor*. Waktu tunda digunakan untuk menurunkan rasio solvabilitas yang terjadi. Kisaran waktu tunda setiap perusahaan bisa berbeda-beda tergantung besar atau kecil nya hutang yang dimiliki. Sehingga besar atau kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi terjadinya keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Dari penjabaran di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Dalam penelitian Kartika (2009) menemukan bahwasanya tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan audit. Nilai rasio profitabilitas yang rendah ini disebabkan karena pendapatan (*revenue*) lebih sedikit.

Dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan pendapatan (*revenue*) yang lebih tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan audit yang lebih cepat. Hal ini disebabkan karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan. Selain itu, rasio profitabilitas dapat menjadi sebuah gambaran terkait efektifitas manajemen dari suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikemukakan adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan

Penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan besar yang telah diaudit lebih cepat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Beberapa alasan yang mendasari hal tersebut adalah pada perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan terencana dengan baik, sehingga membuat kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan lebih kecil dan memungkinkan *auditor* untuk dapat mengandalkan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Menurut penelitian Oktarini (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin tinggi. Dengan demikian peneliti mengemukakan bahwa ada kemungkinan ukuran perusahaan akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut penelitian Wayan (2012) menyebutkan bahwa seiring dengan persaingan ketat antara Kantor Akuntan Publik (KAP), maka setiap KAP akan menunjukkan kualitas dan menunjukkan profesionalisme yang tinggi untuk menjaga kualitas audit. KAP itu sendiri dapat diukur dari jumlah laba bersih yang diterima di periode berjalan.

Menurut Pande dan Mertha (2016) KAP memiliki standar waktu penyampaian laporan keuangannya masing - masing agar dapat menjaga reputasi dari KAP tersebut. Dengan demikian peneliti mengemukakan adanya kemungkinan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

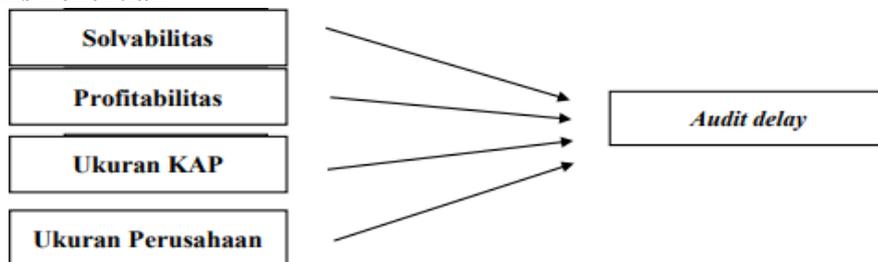
Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan sektor energi papan utama yang tersedia Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang berupa sumber data tertulis yang dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dokumen yang digunakan sebagai data penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan pada tahun 2018 – 2020.

Model Empiris Penelitian



Gambar 2
Kerangka Model Penelitian

Sionalisasi Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Menurut Elia, Sulindawati, & Wahyuni (2017) *audit delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan oleh *auditor* dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit perusahaan. Menurut Apriyana (2017) untuk variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Untuk mengetahui nilai dari *audit delay* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Solvabilitas

dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang dan jangka pendek dengan jumlah ekuitas perusahaan. Angka perbandingan tersebut dinyatakan dengan DER atau Debt to Equity Ratio. Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA atau *Return on Assets*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Untuk ukuran perusahaan, penulis menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio yang dihitung menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Untuk mengukur besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP), peneliti membagi KAP menjadi 2 (dua) yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*. KAP *the big four* diberi nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0.

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan *standard deviation*.

Pengujian Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi linear berganda dikarenakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel - variabel yang dibahas di dalam penelitian ini memiliki hubungan positif atau negatif. Teknik analisa selanjutnya menggunakan beberapa metode untuk dapat menentukan model apa yang cocok digunakan pada penelitian ini.

Uji Model Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect*

H1: *Fixed Effect*

Dalam pengujian ini dapat dideteksi dengan melihat nilai probabilitas *cross section F* dan *chi-square*, dengan kriteria: Nilai Probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak Nilai Probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

Uji Hausman

Uji Hausman adalah sebuah pengujian statistic untuk dapat memilih apakah metode *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random Effect*

H1: *Fixed Effect*

Dalam pengujian ini dapat dideteksi dengan melihat nilai probabilitas *cross section random*, dengan kriteria: Nilai Probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak Nilai Probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian dengan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *residual* telah terdistribusi normal atau tidak. *Residual* dapat dikatakan terdistribusi normal

apabila signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Di dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Uji Multikolinearitas

Guna menguji terdapat tidaknya multikolinearitas bisa memakai nilai *tolerance value* ataupun nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan indikator diantaranya:

- 1) Apabila angka koefisien korelasi $< 0,8$ maka dikatakan tidak terdapat kondisi multikolinearitas.
- 2) Apabila angka koefisien korelasi $> 0,8$ maka dikatakan terdapat kondisi multikolinearitas.

Uji Auto Korelasi

Agar dapat mendeteksi apakah terdapat autokorelasi pengujian dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
- 2) $dW < dL$, maka ada autokorelasi (+)
- 3) $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi (-)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui kondisi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat diketahui dengan metode *Glejser*. Apabila nilai signifikansi (*Sig*) antara variabel *independent* dengan absolut *residual* lebih besar dari 0,05 maka ada tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Teknik Pengujian Hipotesis

Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *independent* (Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan ukuran KAP) dalam menjelaskan variabel *dependent* (*audit delay*). Pengambilan keputusan untuk uji t dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimana menunjukkan H_1 diterima.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimana menunjukkan H_1 ditolak.

Menguji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Kriteria data yang diambil sebagai pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a) Jika nilai *probability F-Statistic* $> 0,05$ maka model tidak layak
- b) Apabila *probability F-Statistic* $< 0,05$ maka model layak

Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan di dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi berada dalam range 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin akurat kemampuan dari variabel bebas dalam model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat nya. Namun apabila koefisien determinasi mendekati 0 maka dapat dikatakan variabel bebas semakin lemah dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Analisis Statistik Deskriptif

	AUDIT DELAY	SOLVABI LL...	PROBABI LL...	UKURAN P...	UKURAN KAP
Mean	100.3571	0.887143	0.025893	29.63952	0.571429
Median	83.00000	0.924500	0.035500	29.65500	1.000000
Maximum	575.0000	4.175000	0.456000	32.38000	1.000000
Minimum	15.00000	-5.214000	-0.459000	26.93000	0.000000
Std. Dev.	68.94133	1.686257	0.116651	1.439546	0.497844

Sumber: data diolah

Audit delay

Dari hasil uji statistik deskriptif memberikan informasi bahwa nilai tertinggi (*max*) dari *audit delay* sebesar 575 hari yaitu pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk oleh KAP Suharli, Sugiharto, dan Rekan dan nilai terendah untuk *audit delay* sebesar 15 hari yaitu pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Howarth). Selain itu nilai dari standar deviasi untuk *audit delay* yaitu sebesar 68,941 dan mean dari *audit delay* adalah sebesar 100,3571 atau selama kurang lebih 3 (tiga bulan).

Solvabilitas

Dari hasil uji statistik deskriptif memberikan informasi bahwa nilai tertinggi (*max*) dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 4,175 yaitu pada perusahaan PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk pada tahun 2020 dan nilai terendah (*min*) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -5,214 pada perusahaan PT. Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2020. Selain itu nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 1,688257 dan mean dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,88.

Profitabilitas

Dari hasil uji statistik deskriptif memberikan informasi bahwa nilai tertinggi (*max*) dari nilai *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,456 pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2018 dan nilai terendah (*min*) untuk *Return on Assets* (ROA) sebesar -0,459 pada perusahaan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk pada tahun 2018. Selain itu nilai dari standar deviasi untuk *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,116651 dan mean dari *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,0355.

Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji statistik deskriptif memberikan informasi bahwa nilai tertinggi (*max*) dari nilai *Ln total aset* yaitu sebesar 32,38 pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2018 dan nilai terendah (*min*) untuk *Ln total aset* sebesar 26,93 pada perusahaan PT. Sky Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020. Selain itu nilai dari standar deviasi untuk *Ln total aset* yaitu sebesar 1,4395 dan *meandari Ln total asset* adalah sebesar 29,6395.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dari hasil uji statistik deskriptif memberikan informasi bahwa nilai *maximum* dari ukuran KAP adalah 1 yaitu untuk KAP *the big four* dan nilai *minimum* dari nilai ukuran KAP adalah 0 untuk KAP *non the big four*. Selanjutnya nilai standar deviasi untuk ukuran KAP yaitu sebesar 0,4978 dan *mean* dari ukuran KAP adalah sebesar 0,5714. Secara rata – rata dalam penelitian ini perusahaan yang diauditoleh KAP *the big four* sebanyak 48 perusahaan dan yang diaudit oleh KAP *non the big four* sebanyak 36 perusahaan.

Analisis Regresi Data Panel Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Berikut hasil dari uji statistik (uji chow):

Tabel 2 Hasil Uji Chow Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0384 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil uji chow metode data panel yang tepat untuk penelitian ini adalah model *fixed effect* Uji **Hausman** Uji *Hausman* adalah sebuah pengujian *statistic* untuk dapat memilih apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian uji *Hausman* ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic
Cross-section random	

Cross-section random

Sumber: Sumber data yang diolah

Berdasarkan hasil 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0137 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil uji *Hausman* metode data panel yang tepat untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, model yang tepat dalam regresi data panel padapenelitian ini adalah model *fixed effect*. Hasil dari *fixed effect* disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Fixed Effect

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob
Solvabilitas	-15,2087	4,354102	-3,49298	0,00078
Profitabilitas	37,42749	63,55281	0,58892	0,55759
UkuranPerusahaan	-1,6992	5,475476	-0,31033	0,75712
UkuranKAP	-32,5999	15,85327	-2,05636	0,04304
C	181,866	158,5398	1,147132	0,25478

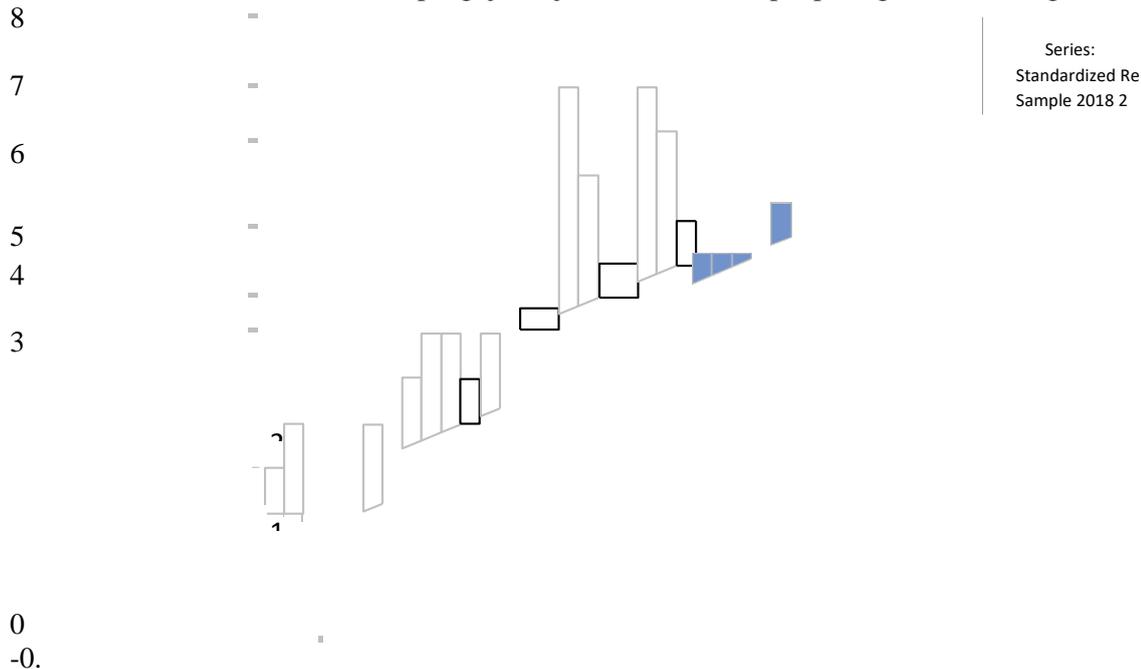
Sumber: data diolah

- 1) Nilai konstanta menunjukkan angka 181,866 yang menunjukkan apabila variabel terikat dalam penelitian ini yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP dihiraukan maka nilai dari variabel *audit delay* memiliki nilai 181,866.
- 2) Nilai dari koefisien solvabilitas menunjukkan nilai sebesar -15,2087. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai solvabilitas sebesar 15,2087 maka akan diikuti dengan penurunan *auditdelay* sebesar 15,2087 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 3) Nilai dari koefisien profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 37,427. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai profitabilitas sebesar 37,427 maka akan diikuti dengan kenaikan *audit delay* sebesar 37,427 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 4) Nilai dari koefisien ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -1,699. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai satuan ukuran perusahaan sebesar 1,699 maka akan diikutidengan penurunan *audit delay* sebesar 1,699 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

5) Nilai dari koefisien ukuran KAP menunjukkan nilai sebesar -32,599. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai satuan ukuran KAP sebesar 32,599 maka akan diikuti dengan penurunan *audit delay* sebesar 32,599 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) model regresi dikatakan baik apabila telah memiliki distribusi *residual* normal atau mendekati normal. Hasil dari pengujian uji normalitas terdapat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah

Hasil dari pengujian tersebut adalah nilai *jarque-bera* dan nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual* ber distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing – masing variabel *independent*. Apabila nilai koefisien lebih besar 0, 8 maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Namun apabila nilai koefisien lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	AS	AS	AAN	AP
SOLVABILITAS	1.000000	0.950816	0.053055	0.012287
PROBABILITAS	0.950816	1.000000	0.103046	0.025962
UKURAN PERUSAHAAN	0.053055	0.103046	1.000000	0.406043
UKURAN KAP	0.012287	0.025962	0.406043	1.000000

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas nilai koefisien korelasi antara semua variabel *independent* (solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) dalam penelitian ini menunjukkan angka di bawah 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *independent* di dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Untuk syarat tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini, syarat yang harus terpenuhi adalah nilai DW terletak diantara dU dan $4-dU$ ($dU < dW < 4-dU$). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.990016	Mean dependent var	0.887143
Adjusted R-squared	0.984364	S.D. dependent var	1.686257
S.E. of regression	0.210857	Akaike info criterion	0.002296
Sum squared resid	2.356412	Schwarz criterion	0.899383
Log likelihood	30.90358	Hannan-Quinn criter.	0.362917
F-statistic	175.1745	Durbin-Watson stat	2.132651
Prob(Fstatistic)	0.000000		

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber: data diolah

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson</i>	N	K	dU	Keterangan
2,132651	84	4	1,7462	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi yang disajikan dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) didapatkan hasil 2,132651 lebih besar dari batas dU sebesar 1, 7462 dan kurang dari (4-

dU) atau senilai $4 - 1,7462 = 2,2538$. Persamaan yang terbentuk untuk uji korelasi dalam penelitian ini adalah $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,7462 < 2,132651 < 2,2538$. Dengan demikian, simpulan yang terbentuk adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui kondisi apakah terjadinya ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila varian sama maka dapat dikatakan homokedastisitas. Metode pengujian untuk uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser dengan kriteria yang dapat diterapkan yaitu menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	83.61663	147.1944	0.568069	0.5724
SOLVABILITAS	- 6.594672	33.21268	- 0.198559	0.8434
PROBABILITAS	60.29499	242.6368	0.248499	0.8047
UKURANPERUSAHAAN	- 1.272334	5.059748	- 0.251462	0.8024
UKURANKAP	- 11.51806	16.37975	- 0.703189	0.4851

Sumber : data diolah

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel *independent* lebih besardari standar signifikansi dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t di dalam penelitian ini berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing – masing variabel *independent* secara individu dalam menerangkan variabel *dependent*. Hasil uji t disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 maka pengaruh variabel *independent* yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob
Solvabilitas	-15,2087	4,354102	-3,49298	0,00078
Profitabilitas	37,42749	63,55281	0,58892	0,55759
UkuranPerusahaan	-1,6992	5,475476	-0,31033	0,75712
UkuranKAP	-32,5999	15,85327	-2,05636	0,04304
C	181,866	158,5398	1,147132	0,25478

Sumber: data diolah

a) Uji Hipotesis Solvabilitas

Dari tabel 9 tentang hasil uji t pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tabel 9 menunjukkan angka 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis penelitian pertama “Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020” didukung oleh data dalam penelitian ini.

b) Uji Hipotesis Profitabilitas

Dari tabel 9 tentang hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tabel 9 menunjukkan angka 0,55759 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis penelitian “Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020” tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

c) Uji Hipotesis Ukuran Perusahaan

Dari tabel 9 tentang hasil uji t pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tabel 9 menunjukkan angka 0,75712 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis penelitian “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020” tidak dapat didukung dalam penelitian ini.

d) Uji Hipotesis Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dari tabel 9 tentang hasil uji t pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tabel 9 menunjukkan angka 0,04304 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis penelitian “Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020” didukung oleh data dalam penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.237335	Mean dependent var	100.3571
Adjusted R-squared	0.198719	S.D. dependent var	68.94133
S.E. of regression	61.71235	Sum squared resid	300864.7
F-statistic	6.146036	Durbin-Watson stat	1.787629
Prob(F-statistic)	0.000233		

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji F (*F-test*) pada tabel 4.17 menunjukkan hasil dari nilai signifikansi dari tabel 4.17 menunjukkan nilai sebesar 0,000233 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yaitu 0,237 dan berada dalam *range* 0 dan 1 hal ini menandakan bahwa variabel bebas masih lemah dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Ghozali (2016) nilai dari *adjusted R²* memberikan sebuah informasi seberapa besar variabel bebas di dalam penelitian mampu menjelaskan variabel terikat nya.

Berdasarkan hasil uji *adjusted R²* pada tabel 10 memberikan informasi bahwa nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,198 atau sebesar 19,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa 19,8% dari variabel *dependent* yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh 4 variabel *independent* yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Lalu sisanya sebesar 80, 2% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 didukung dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Menurut Pande dan Mertha (2016) menyebutkan bahwa nilai rasio solvabilitas yang kurang baik merupakan sebuah kabar buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio solvabilitas menjadi sebuah tanda adanya resiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar. Apabila perusahaan memiliki porsi hutang yang tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan, dengan demikian KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan proses audit laporan keuangannya. Besarnya porsi hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi cepat atau lambatnya proses pelaporan audit oleh *auditor*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi cenderung lebih lama dalam proses pelaporan keuangan audit nya. Namun sebaliknya apabila perusahaan memiliki proporsi hutang yang rendah cenderung lebih cepat dalam proses pelaporan keuangan audit.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Namun hipotesis tersebut tidak didukung dari hasil penelitian hipotesis yang sudah dilakukan. Dari penjelasan analisis hipotesis di atas, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*.

Berdasarkan penelitian Stiefania, Masyitoh, dkk (2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*). Hal ini dikarenakan karena baik tinggi atau rendah rasio profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode perusahaan tetap harus melaporkan laporan keuangan auditan nya tepat waktu.

Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan dari para pemegang kepentingan *internal* dan *eksternal* dalam perusahaan. Berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa

perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Sehingga baik perusahaan memperoleh rasio profitabilitas yang tinggi ataupun rendah, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan nya tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 tidak didukung dari hasil penelitian hipotesis yang sudah dilakukan. Dari penjelasan analisis hipotesis di atas, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*.

Ukuran perusahaan sendiri diukur dari nilai total aset yang dimiliki. Namun besar atau kecilnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*). Hal ini dikarenakan perusahaan

perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana semua kinerja perusahaan akan diawasi oleh pihak pihak *internal* maupun *external* perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan bukan dikarenakan dari ukuran perusahaan itu sendiri melainkan bergantung dari kinerja KAP yang mengaudit laporan keuangannya.

Pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit delay*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 didukung dari hasil penelitian hipotesis yang sudah dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2017) yang menyatakan bahwa KAP *the big four* memiliki tenaga kerja *auditor* yang berpengalaman dan memilikipelatihan yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non the big four* sehingga dalam pelaksanaan proses audit laporan keuangan KAP *the big four* memerlukan waktu yang relatif singkat untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2017) yang menyatakan bahwa KAP *the big four* memiliki tenaga kerja *auditor* yang berpengalaman dan memilikipelatihan yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non the big four* sehingga dalam pelaksanaan proses audit laporan keuangan KAP *the big four* memerlukan waktu yang relatif singkat untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN

Simpulan

- a) Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.
- b) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.
- c) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.
- d) Ukuran KAP berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*auditdelay*) pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini variabel *independent* terbatas pada solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Selain itu populasi penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020.

Saran

A) Saran untuk peneliti berikutnya semoga dapat lebih dapat menyempurnakan penelitian mengenai variabel – variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) dengan menggunakan studi empiris dari perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambahkan periode waktu penelitian.

B) Menambahkan variabel *independent* lain seperti opini audit, independensi *auditor*, penerapan *GoodCorporate Government* guna mengetahui apakah berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

REFERENSI

- Adinda, G. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Skripsi*.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 251-270. Bali
- Annisa, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay*. *Skripsi Universitas Esa Unggul Jakarta*.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan Ukuran kap terhadap *audit delay* pada perusahaan properti Dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*.
- Armansyah, F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Edisi ke 14 Jilid 1). Jakarta : Erlangga.
- Ayoib, C.E. 2008. “*Audit delay of Listed Companies: A Case of Malaysia*”, *International BusinessResearch*. Vol. 1 No. 4.
- Cahyani, Riska Aisa. 2020. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Liquiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”. *E-Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Didipu. 2016. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2018. *Intermediate Accounting IFRS Edition Third Edition*
- Effendi, B. 2018. Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit delay* pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Elia, C., Sulindawati, E., & Wahyuni, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2) (1), 1– 11.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Bandung.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. 2019. Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), *E-Journal*. 71–88.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 23* Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitria. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap *Audit delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Internet Consultants LLC. (2021). *Big 4 Accounting Firms | Largest Accounting Firms In The World*. <https://big4accountingfirms.com/>
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17*. Universitas Stikubank Semarang
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ketut, Dian & Made, Yeni. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay*”. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Bali.
- Lestari, Dewi 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Lestari, Mas. Dkk. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* , 23(1), 1–11.
- Maharani, M. P. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 11–14.
- Muamalah, S. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Internasional Financial Reporting Standards (Ifrs), Kepemilikan Publik dan Solvabilitas Pada *Audit delay*. *Skripsi*.
- Mulyadi. 2006. *Auditing*. Edisi Ke Enam Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktarini, Ni Made Liestya. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7. No.3. Juni 2014, hal. 648-662.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29/POJK.04/2016”. Jakarta.
- Putu Gede Ovan Subawa Putra, & I Made Pande Dwiana Putra. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.3 , Hal: 2278- 2306.
- Purnamasari, I. 2018. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay*. 6 (1), 51–63.
- Rahmawati, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal, Volume VI Nomor 2*.

- Santi, F. 2021. *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi E-views*. *E-Journal*
- Saragih, M. R. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352.
- Septriani, D. 2016. Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *audit delay* (studi empiris pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2013-2014). *Skripsi*.
- Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *E-jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Setiawan, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sindica Pande, N. P. S., & Mertha, M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Vol.17.3 : 1727-1751.
- Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Stiefania, Yussi. Dkk. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* Perusahaan Farmasi Periode 2016 – 2019. *E-Journal*, Vol 6 (No.1), 51-63. Universitas Jember.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer (International Standars on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yohana. 2021. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM (JIEI)*. Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Banten.
- Yustrianthe, A. S. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E- Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Jakarta.
- Wareza, M. 2021. *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>.